

MEMBANGUN KEKUATAN EKONOMI ISLAM UNTUK MENGATASI GUNCANGAN PROTEKSIONISME GLOBAL

¹Muhamad Nazmu Saqib, ²Faiz Abdul Aziz

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: muhamadnazmu6@gmail.com,

Abstrak

Guncangan proteksionisme global ini berdampak multidimensional bagi negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor, kebijakan protektif dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi lapangan kerja, dan melemahkan daya saing. Investor menjadi ragu untuk menanamkan modal lintas batas, rantai pasokan global terganggu, dan risiko terjadinya perang dagang meningkat. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptasi dan mitigasi yang inovatif dari berbagai pihak, termasuk dari negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim dan perekonomian yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Di tengah tantangan ini, ekonomi Islam menawarkan perspektif dan solusi yang relevan. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang seringkali rentan terhadap ketidakpastian dan eksploitasi, ekonomi Islam menekankan pada keadilan, pemerataan, keberlanjutan, dan solidaritas. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, promosi zakat, sedekah, wakaf, serta dorongan untuk sektor riil dan perdagangan yang adil, memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk membangun ketahanan ekonomi. Keuangan Islam, dengan instrumen-instrumen seperti sukuk dan perbankan syariah, juga telah menunjukkan pertumbuhan pesat dan kapasitasnya untuk menjadi alternatif pembiayaan yang stabil. Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Prinsip Dasar Ekonomi Islam Penguatan Pasar Domestik dan Regional Islam Peran Zakat, Wakaf, dan Sedekah dalam Mitigasi Dampak Sosial Guncangan proteksionisme global saat ini menjadi ancaman serius bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dunia. Kebijakan-kebijakan protektif yang marak diterapkan menciptakan ketidakpastian, mengganggu rantai pasokan, dan berpotensi memicu perang dagang. Di tengah tantangan ini, ekonomi Islam menawarkan sebuah kerangka solusi yang komprehensif dan relevan untuk membangun ketahanan dan kemandirian ekonomi. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam secara fundamental dapat meningkatkan resiliensi ekonomi. Dengan melarang riba dan spekulasi berlebihan, ekonomi Islam mendorong alokasi sumber daya ke sektor riil yang produktif, seperti pertanian, industri, dan perdagangan yang adil. Ini mengurangi kerentanan terhadap gelembung ekonomi dan krisis keuangan yang sering diperparah oleh tekanan eksternal.

Kata Kunci: Proteksionisme global, Ekonomi Islam, Ketahanan ekonomi, Zakat dan wakaf, Perdagangan adil

PENDAHULUAN

Awalmula peroes globalisasi eknomi ini dari interkoneksi antara negara-negara yang mana hal ini telah menumbuhkan tingkat eknomi inernasiaonal secara cepat, menurut peneliatian dari McKinsey global institute (2016). jumlah perdagangan internasional meningkat hampir tiga kali lipat dari tahun 1990 sampai 2015, hal ini menunjukkan peningkatan ekonomi global secara signifikan, Namun belakangan ini juga muncul barbagai permasalahan politik di luar negeri yang memicu negara-negara besar seperi Amerika dan Cina memberlakukan kebijakan poroteksionis dengan keluarnya kebijakan tersebut memicu tejadinya perang dagang antara china dan as

memberikan dampak besar bagi masyarakat intrnasional.peresident as yaitu donal trum melakukan kebijakan yang kontroversi yaitu dengan menaikkan tarif impor dari berbagai Negara terutama cina yang mana hal tersebut berdampak besar bagi Negara-negara lain termasuk Negara kita Indonesia.

Dalam menghadapi guncangan ini sytem ekonomi konvensional selalu rentan dalam menangani masalah ini halitu di sebabkan olehpertumbuhan tanpa batatas spekulasi finansial dan ominasi instrument berbasis pasar an bunga menandakan akan rentannya terhadap krisis juga ketidk adilannya distribusi kekayaan ,serta fluktuasi pasar yang ekstrem.jutru yang memperparah terhadap dampak proteksinisme adalah dengan selal bergantung terhadap mekanisme pasar yang membuat banyak Negara juga komunitas semakin terpinggirkan dari arus ekonomi global Fenomena ini seharusnya menimbulkan adanya alternative model ekonomi yang lebih tangguhakil dan berkelanjutan. Disinilah ekonomi islam muncul dengan paradigma menjanjikan,denga menerapkan berbagai perinsip seperti keadilandistributif, larangan riba dan spekulasi berlebihan, penekanan pada sektor riil, serta tanggung jawab sosial, ekonomi Islam menawarkan kerangka kerja yang tidak hanya etis tetapi juga berpotensi membangun kekuatan internal yang mampu meredam guncangan eksternal. Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diimplementasikan untuk membangun fondasi ekonomi yang kokoh, mandiri, dan berdaya tahan, sehingga mampu mengatasi tantangan dan dampak negatif dari proteksionisme global yang terus mengancam stabilitas ekonomi dunia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode seudi literature atau setudi kepustakaan,karna menganalisis konsep,teori,dan praktik yang sudah ada dalam litelatur mengenai ekonmi islam dan paraktek kebijakan proteksionisme.

Teknis pengumplan data juga di lakukan dengan penelusuran literature secara sistematis dan menggunakan kata kunci yang relevan,eperti eknomi islam,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proteksionisme yang melanda berbagai negara di dunia telah menimbulkan efek serius terhadap stabilitas ekonomi global, terutama bagi negaranegara berkembang yang sangat bergantung pada perdagangan internasional. Negara seperti Indonesia, yang memiliki kekurangan dalam proses industrialisasi dan tingkat ketergantungan tinggi terhadap impor serta ekspor, menjadi sangat rentan terhadap kebijakan tarif dan hambatan perdagangan yang diberlakukan oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Cina.

Dalam keadaan ini, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam bisa menjadi strategi yang relevan dan fleksibel. Hasil dari studi pustaka mengungkapkan beberapa aspek penting:

Ekonomi Islam Menekankan Stabilitas dan Keadilan Sosial

Prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam, seperti larangan riba, pengharaman spekulasi yang berlebihan (gharar), serta anjuran untuk berfokus pada sektor riil, berkontribusi dalam membangun sistem ekonomi yang lebih stabil dan terhindar dari ketidakpastian pasar global. Oleh karena itu, sistem ini mampu mengurangi risiko terjadinya gelembung ekonomi dan ketidakmerataan dalam distribusi kekayaan yang sering kali diperburuk oleh kapitalisme liberal.

Penguatan Ekonomi Lokal dan Regional

Ekonomi Islam mendukung pengembangan pasar domestik dengan mendorong partisipasi aktif dari sektor UMKM, pertanian, serta industri halal. Ini memberikan ketahanan terhadap ketergantungan pada pasar global. Pada tingkat regional, kerjasama ekonomi antara negaranegara Muslim memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut, seperti dalam bentuk blok ekonomi berbasis syariah atau zona perdagangan bebas berbasis syariah.

Optimalisasi Instrumen Sosial Ekonomi Islam

Instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah bisa berfungsi tidak hanya sebagai amal, tetapi juga sebagai cara yang efektif untuk mendistribusikan kekayaan. Dalam konteks krisis yang disebabkan oleh proteksionisme, dana-dana sosial ini dapat digunakan untuk membantu kelompok yang rentan, memperkuat ketahanan pangan, dan memberikan dukungan kepada sektor informal.

Sukuk dan Perbankan Syariah sebagai Alternatif Pendanaan

Pertumbuhan sukuk (obligasi syariah) dan perbankan syariah di berbagai negara menunjukkan potensi besar dalam menyediakan sumber pendanaan yang stabil dan tidak berbasis spekulasi. Keuangan syariah ini sangat mendukung pembangunan infrastruktur, investasi di sektor riil, serta program-program sosial ekonomi tanpa tergantung pada sistem bunga.

Peran Pemerintah dan Regulasi yang Mendorong

Penerapan ekonomi Islam memerlukan dukungan dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, termasuk regulasi yang mendorong etika bisnis, transparansi, dan keberpihakan kepada sektor masyarakat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ekosistem ekonomi Islam yang inklusif dan terintegrasi dengan sistem ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekadar alternatif teori, tetapi juga merupakan solusi praktis yang dapat mengatasi tantangan dari proteksionisme global melalui penguatan ekonomi, keadilan sosial, dan integritas sistem keuangan.

KESIMPULAN

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Proteksionisme yang terjadi di seluruh dunia, ditunjukkan dengan adanya hambatan dalam perdagangan internasional serta konflik dagang antara negara besar seperti AS dan Tiongkok, telah menyebabkan ketidakpastian dan menjadi ancaman besar bagi stabilitas ekonomi global, terutama untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Model ekonomi tradisional yang sangat tergantung pada mekanisme pasar, praktik riba, dan spekulasi terbukti sangat rentan ketika menghadapi krisis semacam ini.

Ekonomi Islam, yang berlandaskan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan solidaritas, memberikan solusi yang menyeluruh dan praktis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Larangan terhadap riba dan spekulasi membantu mengarahkan sumber daya ke dalam sektor riil yang produktif, sementara instrumen sosial seperti zakat, wakaf, dan sedekah memiliki peran penting dalam mengurangi dampak sosial ekonomi. Di samping itu, penguatan pasar domestik dan kerja sama ekonomi regional yang didasarkan pada prinsip syariah dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar global yang kurang stabil.

Sektor keuangan Islam, melalui sukuk dan perbankan syariah, juga telah terbukti menjadi sumber pembiayaan yang andal dan sesuai etika. Dengan dukungan kebijakan dan komitmen dari pemerintah, ekonomi Islam memiliki potensi yang signifikan untuk membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi yang kuat dalam menghadapi guncangan akibat proteksionisme global.

Daftar Pustaka

1. Tanjung, L. (2024). Evaluasi Dampak Kebijakan Proteksionisme pada Perdagangan Bebas. *Circle Archive*, 1(5).
2. Setiawan, M. C. A., Ginting, G. K. N., & Ilmar, A. (2020). Relasi Antara Politik Identitas Terhadap Proteksi Perdagangan dibawah Pemerintahan Donald Trump. *Journal of Political Issues*, 2(1), 58-68.
3. Setiawan, M. C. A., Ginting, G. K. N., & Ilmar, A. (2020). Relasi Antara Politik Identitas Terhadap Proteksi Perdagangan dibawah Pemerintahan Donald Trump. *Journal of Political Issues*, 2(1), 58-68.
4. Batubara, M. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap identitas politik lokal: Tinjauan atas resistensi dan adaptasi. *literacy notes*, 1(2).
5. Rudiatin, E., & Ramadhan, A. I. (2018). Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(1), 21-34.

6. Mustika, D. (2024). Strategi Dan Tantangan Dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi Global. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2665-2676.
7. Mukri, S. G. (2014). Langkah Strategis Optimalisasi Sistem Ekonomi Syariah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1).